**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Padang, Jln. Bundo Kanduang No 27 Padang, Kecamatan Padang Barat, Provinsi Sumatera Barat, dengan batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Barat berbatasn dengan pantai Padang/gereja

Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Raya/Kodam Jaya

Sebelah Utara berbatasan dengan Hotel Ambacang/KFC

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan bagaimana usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang, karena itu pendekatan deskriptif dianggap sangat tepat digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan[[1]](#footnote-2) yang dilakukan di SMP Negeri 2 Padang.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian *eksploratif* yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengungkapkan fenomena murni[[2]](#footnote-3) sebagaimana apa adanya usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang.

Adapun hal-hal yang peneliti lakukan untuk pengolahan data dilakukan dengan cara pengelompokkan dan mengklasifikasikan data antara lain: dokumen pembelajaran, gambar, catatan lapangan, hasil rekamana, dan data dari informan lainnya yaitu Kepala Urusan Tata Usaha SMP Negeri 2 Padang yang dibantu oleh para stafnya yang telah dikumpulkan. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan tekhnik sebagai berikut :

* 1. Perpanjangan keikutsertaan. Disini peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan siswa selama penelitian berlangsung, yaitu lamanya peneliti berada di SMP Negeri 2 Padang dari bulan April sampai Juni 2012.Tujuannya adalah utuk meningkatkan derajat keterpecayaan data yang dikumpulkan.
  2. Ketekunan pengamatan, selain ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut, disini peneliti harus benar-benar memahami dan mendalami semua kegiatan dalam rangka pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur relevan dengan permasalahan. Untuk itu peneliti melakukan pengamatan yang cermat dan teliti berkenaan dengan

pertanyaan-pertanyaan peneliti kepada kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, beberapa orang guru SMP Negeri 2 Padang, serta siswa-siswi SMP Negeri 2 Padang. Sampai data dapat terkumpul dengan lengkap dan sempurna.

* 1. Triangulasi, disini peneliti harus membanding-bandingkan antara sumber yang satu dengan yang lain, misalnya membandingkan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi apakah ada kesesuaian atau malah sebaliknya. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan tekhnik yang berbeda, misalnya observasi , wawancara dan dokumen. Hal yang peneliti lakukan dengan : a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Padang, b) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Hal ini peneliti lakukan dngan membandingkan pendapat beberapa orang guru dengan pernyataan kepala sekolah berkaitan dengan usaha pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Padang, c) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Hal ini peneliti lakukan dengan mengamati perangkat pembelajaran dan membandingkan pendapat guru berkaitan dengan bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.
  2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, yaitu peneliti mengadakan diskusi tentang hasil sementara kepada pihak yang mengetahui keadaan SMP Negeri 2 Padang tersebut.Hal ini peneliti lakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
  3. Analisis kasus negatif, yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Peneliti mengumpulkan kasus-kasus yang kurang baik, baik itu kasus siswa maupun pihak lainnya, sebagai bahan pembanding dan analisis nantinya. Peneliti melakukan penganalisaan terhadap kasus-kasus yang terjadi dengan data yang penulis dapat dari Kepala Sekolah, para guru dan siswa-sisiwi SMP Negeri 2 Padang.
  4. Kecukupan referensial, yakni sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Penulis disini membawa *vidio-tape* untuk merekam kegiatan dan hasil wawancara, selain itu, peneliti juga membawa kamera digital untuk mengambil fhoto-fhoto kegiatan di SMP Negeri 2 Padang tersebut.

Sementara untuk mendapatkan data tentang usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang adalah dengan menetapkan responden. Kemudian membagikan angket kepada sampel yang sudah ditetapkan. Dari hasil angket ini akan diketahui apa-apa usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang .

1. **Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

* 1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa di SMP Negeri 2 Padang.
  2. Data skunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pegawai administrasi dan masyarakat lingkungan sekolah.

Tabel sumber data

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Asal Informan | Jumlah |
| 1 | Kepala Sekolah SMPN 2 | 1 |
| 2 | Wa. Ka. Sekolah SMPN 2 | 1 |
| 3 | Ketua OSIS SMPN 2 | 1 |
| 4 | Wakil OSIS SMPN 2 | 1 |
| 5 | Siswa | 60 |
| 6 | Guru Pendidikan Islam | 3 |
| 7 | Guru lainnya | 3 |
| 8 | Pegawai & staf lainnya | 3 |
| Jumlah | | 73 |

Sedangkan untuk menetapkan informan dalam meneliti usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang adalah dengan menentukan respondennya terlebih dahulu. Penarikan responden penelitian ini memakai teknik *random sampling*. Responden ditetapkan sebanyak 10 % dari jumlah siswa di SMP Negeri 2 Padang yaitu 33 orang. Pengambilan responden ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 sampai 25% atau lebih tergantung kemampuan seseorang peneliti.[[3]](#footnote-4)

1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (*observation)*, merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.[[4]](#footnote-5) Dalam hal ini, peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yakni SMP Negeri 2 Padang dengan membawa alat-alat yang diperlukan seperti daftar atau lembar observasi yang memuat tentang hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Sanafiah Faisal ( 1990 ) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi ( participant observation ), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar ( overt observation dan covert observation ), dan observasi yang tak berstruktur ( unstructured observation ).[[5]](#footnote-6)

* 1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap prilaku yang nampak.

Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama siswa/ siswi SMP Negeri 2 Padang ikut shalat Zuhur secara berjamaah, sehingga peneliti melihat sendiri cara berwudhuk dan tata cara shalat yang dilakukan siswa/ siswi SMP Negeri 2 Padang. Ada beberapa kesalahan kecil yang dilakukan oleh para siswa baik dalam berwudhuk maupun dalam pelaksanaan shalat.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

1. Partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Contohnya :Peneliti mengamati proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Padang dalam kelas tanpa memberi respon kepada objek yang diteliti.
2. Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.Contohnya adalah Peneliti mengamati tingkah laku siwa/ siswi yang sedang melaksanakan latihan qasidah, kalau ada kejanggalan peneliti ikut memperbaikinya.
3. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
4. Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya apa yang dilakukan sumber data. [[6]](#footnote-7)
   1. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Misalnya melakukan penelitian terhadap siswa yang nakal/ melakukan penyimpangan akhlak, maka peneliti hanya memandang dan menganalisa atau mencatat prilaku yang ditampilkan siswa tersebut.

* 1. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlansung. Kalau masalah penelitian sudah jelas maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tetang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tau secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.Dalam hal ini contohnya adalah peneliti datang mengamati perilaku siswa/ siswi SMP Negeri 2 Padang disaat jam istirahat, dimana disana ada kantin kejujuran,maka peneliti mngamati saja apa yang dilakukan siswa,ternyata siswa SMP Negeri 2 Padang dapat dipercaya walau pun tidak ada petugas pada kantin kejujuan tersebut.

1. Wawancara (interview), adalah mengadakan dialog atau proses tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penulis melakukan wawancara secara berulang-ulang sebagai bentuk pendalaman terhadap informasi dari data yang diterima. Untuk mendapatkan informasi, penulis menggunakan teknik *snaw ball*, yaitu mewawancarai responden sampai diperoleh data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara berulang-ulang kepada informan, sehingga data yang dikumpulkan betul-betul valid dan lengkap.

Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Wawancara bebas yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja asalkan data yang dicari dapat dikumpulkan. Dalam melakukan wawancara ini digunakan pendekatan persuatif untuk menanyakan berbagai hal sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.

Di samping itu, penulis juga melakukan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanataan terperinci). Dalam melakukan wawancara ini, penulis menggunakan pertanyaan tertulis dan terperinci sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait (yaitu guru PAI, guru, kepala sekolah, siswa dan staf lainnya) tentang apa-apa usaha pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Padang yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[[7]](#footnote-8) Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data yang berkenaan dengan penelitian.

1. Metode Dokumentasi, adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini tidak begitu sulit, apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini menggunakan chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek-list atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar varibel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.[[8]](#footnote-9)

.

1. **Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.[[9]](#footnote-10) Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan logika ilmiah dan metodenya adalah metode induktif, yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum dari pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi,dokumentasi dan data lain yang telah terkumpul.
2. Reduksi data, yaitu membuat rangkuman data yang telah diperoleh.
3. Menyusun data, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan topik pembahasannya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Penafsiran data yang diperoleh.[[10]](#footnote-11)

**F. Pengolahan dan Analisa Data**

Untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan studi dokumen tentang usaha pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Padang, maka langkah-langkahnya adalah:

* + - 1. Mencatat data hasil observasi , wawancara, dan dokumentasi dari sumber-sumber data yang ditetapkan.
      2. Mengklasifikasikan atau mengelompokkan data yang telah terkumpul sesuai dengan batasan masalah penelitian.
      3. Setelah data dikelompokkan, maka langkah selanjutnya melakukan penganalisaaan data, dengan menggunakan metode berpikir induktif.

1. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10. [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.,* h. 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto. *op.cit.,* h. 120. [↑](#footnote-ref-4)
4. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 220.

   [↑](#footnote-ref-5)
5. Sugiyono,Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: cv Alfabeta,2010),h. 226. [↑](#footnote-ref-6)
6. ibid, h.227 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suharsimi Arikunto, *Op. Cit,*  h. 132.

   [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, h.231 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nana Syaodih Sukmadinata. *Op. cit.,* h. 72.

   [↑](#footnote-ref-10)
10. Lexy J. Moeleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 190. [↑](#footnote-ref-11)